



Eksplorasi Fenomena Belajar Sistem Kebut Semalam: Kajian Kualitatif Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VI

Vera Octavia ^{a1}, Nur Amalia ^{b2}

^{a,b} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹ a510190170@student.ums.ac.id ² na185@ums.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 3 Maret 2023
Revisi 11 April 2023
Dipublikasikan 25 April 2023

Kata kunci:

Hasil Belajar, Strategi Belajar, Sistem Kebut Semalam, Kebiasaan Belajar

ABSTRAK

Belajar dan mempersiapkan ujian adalah bagian penting dari kehidupan akademik yang keterampilan belajar dan manajemen waktu efektif. Namun, banyak siswa terpaksa atau terbiasa belajar di menit-menit terakhir, yang dapat berdampak negatif pada pembelajaran dan kesehatan siswa. Penelitian fenomenologi kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena belajar kebut semalam dengan analisis dan mendeskripsikan metode belajar sistem kebut semalam (SKS) siswa kelas 6 SD SDN Trobayan, serta persepsi siswa mengenai strategi SKS. Studi ini juga berusaha untuk mengeksplorasi perspektif guru dan kepala sekolah tentang fenomena ini. Penelitian ini melibatkan empat siswa, satu guru, dan kepala sekolah sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen, dan dianalisis menggunakan proses empat langkah, yaitu reduksi data, analisis, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar SKS yang tepat adalah dengan membaca ulang materi dan membuat rangkuman. Meskipun tidak sepenuhnya metode belajar yang buruk, kebiasaan belajar kebut semalam perlu diperhatikan agar tidak mempengaruhi kesehatan dan kinerja siswa. Nilai siswa yang menggunakan sistem belajar kebut semalam pada malam sebelum ujian menunjukkan keberhasilan belajar, dengan nilai rata-rata FCJ yakni 801 dan QDNA 804 yang lebih tinggi daripada rata-rata kelas yakni 768,12. Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru dan siswa tentang cara mengoptimalkan strategi belajar dan keterampilan manajemen waktu, serta menghindari konsekuensi negatif dari metode sistem kebut semalam.



ABSTRACT

Keywords:

Learning Outcomes, Learning Strategy, Overnight Speeding Systems, Learning Habits



Copyright © 2023, Vera Octavia & Nur Amalia

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Learning and preparing for exams is an essential part of academic life. It requires learning skills and effective time management. However, many students are forced or accustomed to studying at the last minute, which can harm student learning and health. This qualitative phenomenological study aims to explore the phenomenon of learning the overnight speeding system by analyzing and describing the overnight speeding system (SKS) learning strategies for 6th graders in SD SD SDN Trobayan and student perceptions of the SKS strategy. This study also seeks to explore the perspectives of teachers and principals on this phenomenon. This study involved four students, one teacher, and the principal as participants. Data was collected through interviews and document analysis and analyzed using a four-step process: data reduction, analysis, presentation, and drawing conclusions. The results showed that the appropriate credit learning strategy was to re-read the material and make a summary. Although not entirely a lousy learning method, it is necessary to pay attention to the habit of studying fast overnight so that it does not affect the health and performance of students. The scores of students who used the overnight speed study system the night before the test showed successful learning, with an average FCJ score of 801 and a QDNA score of 804, which were higher than the class average of 768.12. The findings of this research can provide teachers and students with insight into how to optimize their study strategies and time management skills, as well as avoid the negative consequences of overnight speeding systems.

How to cite: Vera Octavia & Nur Amalia. (2023). Eksplorasi Fenomena Belajar Sistem Kebut Semalam: Kajian Kualitatif Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11 (1). 73-83 doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.26208>

PENDAHULUAN

Undang-Undang Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka menciptakan kondisi belajar dan aktivitas pembelajaran yang aktif sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya dalam bidang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya. Sistem Pendidikan nasional merupakan keseluruhan aktivitas pembelajaran yang terpadu menjadi satu kesatuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pristiwanti, dkk, 2022; Wahyudin, 2020). Manusia akan mengalami perubahan secara kualitatif melalui belajar sehingga menyebabkan tingkah lakunya berkembang. Perubahan perilaku belajar adalah proses perubahan yang terjadi akibat dari pengalaman belajar yang dialami dipengaruhi oleh faktor pribadi maupun lingkungan, aspek perubahan belajar meliputi kemandirian dalam belajar, kemampuan bersosialisasi dan mampu manajemen waktu

belajar yang baik (Prigantini & Abdullah, 2022; Qodri, 2017). Seseorang dapat dikatakan belajar apabila perilakunya sudah berubah menjadi lebih baik, perubahan belajar sendiri dapat ditunjukkan dari kemampuan dan hasil belajar yang dicapai. Untuk mengetahui hasil belajar maka diperlukan adanya pengukuran evaluasi atau sering dikenal dalam dunia pendidikan adalah ujian (Andini, 2022; Andri, 2022). Evaluasi bertujuan untuk menentukan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran melalui berbagai macam penilaian secara tertulis dan tidak tertulis guna mengklarifikasi pemahaman dan kemampuan siswa (Suardipa & Primayana, 2020).

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil ujian adalah cara guru dalam menyampaikan materi, pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, sikap pasif saat pembelajaran dan kebiasaan belajar yang digunakan siswa (Mawanti & Cholily, 2021). Motivasi dan gaya belajar berdampak pada prestasi belajar yang dicapai (Andriani & Rasto, 2019). Sejalan dengan pendapat Wijaya (2019) mendefinisikan budaya belajar yang lebih baik akan berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai. Kebiasaan belajar siswa terbentuk dari cara belajar yang dilakukan setiap hari secara terus menerus dan berulang baik itu di rumah ataupun di sekolah (Simamora & Saragih, 2021). Kebiasaan belajar siswa yang baik adalah memiliki jam belajar rutin di rumah, didampingi oleh orangtua saat belajar, aktif bertanya ketika menemukan soal yang sulit dan disiplin dalam bertingkah laku (Nurfadila dkk., 2021). Berbeda pendapat dengan Aunurrahman (dalam Kaunyah, 2016) yang menyebutkan bentuk perilaku kebiasaan belajar yang tidak baik meliputi tidak memiliki jadwal belajar, tidak konsentrasi saat belajar, malas untuk meringkas materi, tidak memiliki catatan, kurang termotivasi untuk memperkaya materi, suka mencontek, tidak disiplin, dan hanya belajar ketika menjelang ujian.

Kebiasaan belajar sistem kebut semalam ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam manajemen waktu belajar, tidak memanfaatkan waktu untuk belajar melainkan membuang waktunya untuk bermain, menunda-nunda pekerjaan dan malas untuk membaca materi (Kaunyah, 2016; Kuntjoro, 2020). Hal ini sesuai dengan kebiasaan siswa kelas 6 di SDN Trobayan, pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung siswa asyik mengobrol dengan temannya, mengantuk, dan cenderung pasif namun ketika beberapa minggu menjelang ujian, banyak siswa yang serius dan fokus belajar bahkan memanfaatkan jam istirahat untuk membaca buku. Siswa yang pasif sebenarnya memiliki kemampuan yang hebat dan berbeda dengan siswa lain, hanya saja malu untuk mengungkapkan isi pikirannya dan tidak percaya diri sehingga lebih memilih untuk diam (Siyam, 2021).

Berdasarkan observasi selama peneliti mengikuti program kampus mengajar di SDN Trobayan Kalijambe kurang lebih 5 bulan (Februari-Juni 2022), ditemukan fenomena banyak siswa terutama kelas 6 yang melakukan budaya belajar kurang baik yakni dengan sistem kebut semalam, 4 dari 6 siswa hanya belajar ketika menjelang ujian. Pada saat observasi di kelas, keempat siswa sering mengeluh ketika jam pelajaran berlangsung, tidak memperhatikan penjelasan guru, ingin segera istirahat dan pulang bahkan sebagian besar siswa tidak memiliki catatan di buku tulis. Pada saat ujian PTS/PAS 2 siswa diantaranya sering meminta guru untuk membantu menjawab soal, dan ada beberapa siswa yang lain mencontek.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di lapangan, menunjukkan bahwa SKS dianggap sebagai metode belajar yang kurang baik, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang menggunakan metode SKS dalam belajar apalagi ketika menjelang ujian. Maka dari itu peneliti tertarik mengeksplorasi lebih lanjut mengenai hasil belajar yang dicapai siswa, persepsi guru dan siswa terkait metode sistem kebut semalam.

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi guru dan siswa tentang cara mengoptimalkan strategi belajar dan keterampilan manajemen waktu, serta menghindari konsekuensi negatif dari metode sistem kebut semalam.

METODE

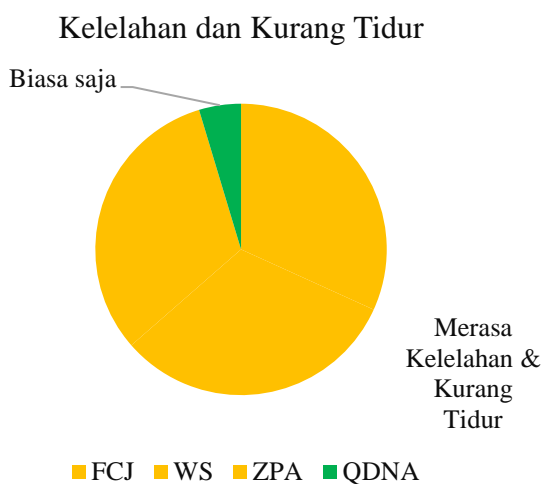
Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami lebih lanjut terkait fenomena yang terjadi pada subjek penelitian meliputi tingkah laku, sudut pandang, motivasi, tindakan dan lain-lain secara keseluruhan melalui pendeskripsian dalam bentuk kalimat dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong dalam Rijali, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi kualitatif, lokasi penelitian berada di SDN Trobayan, Kalijambe, Sragen pada saat peneliti mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 3 kurang lebih selama 5 bulan (Februari– Juni 2022), kemudian akan dilakukan perpanjangan penelitian untuk mendapatkan data terbaru pada bulan Desember 2022 hingga Februari 2023 dengan subjek penelitian ini adalah 4 siswa kelas 6 yang terdiri dari 2 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki yang berinisial ZPA, QDNA, FCJ, dan WS. Alasan pemilihan subjek penelitian ini didasari oleh kebiasaan keempat siswa yang melakukan metode belajar SKS di sekolah, hal ini terlihat dari pengamatan peneliti selama mengikuti kampus mengajar, terdapat perubahan perilaku dari siswa tersebut pada saat KBM biasa keempat siswa pasif dan malas untuk membaca materi, namun ketika ujian berlangsung siswa belajar dengan sungguh-sungguh bahkan sebelum masuk ujian atau jam istirahat digunakan untuk belajar. Subjek penelitian juga tertuju pada guru kelas berinisial WS, dan kepala sekolah (SM). Hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara yang dilakukan pada guru kelas dan kepala sekolah kemudian dicatat secara tertulis. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada keempat siswa dengan menggunakan angket kuesioner. Sedangkan untuk sumber data sekunder didapatkan melalui dokumen berupa nilai rapor kelas dan jadwal ujian Penilaian Akhir Semester (PAS). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui instrumen wawancara dan dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, analisis data secara naratif dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian didapat dari siswa kelas 6 SDN Trobayan yang terdiri dari 2 siswa laki-laki (FCJ & WS) dan 2 siswa perempuan (ZPA & QDNA), guru kelas 6 (WS) dan kepala sekolah (SM). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023 dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara melalui angket dan dokumentasi. Temuan penelitian berupa budaya belajar siswa menjelang ujian dan persepsi siswa terkait dengan kebiasaan belajar sistem kebut semalam yang didapat melalui angket kuesioner kepada siswa, kemudian persepsi guru terkait dengan kebiasaan sistem kebut semalam melalui wawancara sedangkan hasil belajar siswa menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Kebiasaan belajar kurang baik dapat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun dari lingkungan. Rasa malas untuk membaca ataupun memperkaya materi jika dilakukan secara terus menerus akan terbentuk menjadi kebiasaan, selain itu peran orangtua yang kurang memperhatikan anak dalam belajar membuat anak merasa bebas untuk bermain dan sering menunda-nunda pekerjaan (Berutu & Tambunan, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara melalui angket kuesioner yang diberikan kepada keempat siswa, menunjukkan bahwa keempat siswa memiliki budaya belajar yang tidak baik yakni belajar semalaman menjelang ujian dengan mengandalkan materi yang ada dalam kisi-kisi dan tidak memiliki jadwal belajar rutin di rumah. Budaya belajar kurang baik diantaranya malas untuk mencatat materi, tidak belajar rutin dan hanya belajar ketika menjelang ujian, pesimis dan mencontek (Harahap, 2020). Namun, jika dilihat dari sisi lain adanya ujian atau penilaian akhir secara tidak langsung berhasil membuat siswa termotivasi untuk belajar. Jemudin (2019) mendefinisikan makna dari motivasi sendiri dapat merubah perilaku belajar, yang semula tidak paham karena muncul motivasi belajar yang tinggi maka akan paham. Meskipun keempat siswa mengandalkan materi yang ada di kisi-kisi, namun secara tidak langsung siswa tersebut mengalami perubahan tingkah laku yang semula tidak belajar di malam hari, dengan adanya jadwal ujian siswa menjadi termotivasi untuk belajar.



Gambar 1. 1 Bagan Hasil Wawancara Persepsi Siswa Terkait Sistem Kebut Semalam

Berdasarkan data hasil wawancara dengan subjek terkait dengan persepsi siswa mengenai metode SKS, dari keempat siswa 3 diantaranya merasa kelelahan dan kurang tidur di pagi harinya. Kebiasaan belajar kebut semalaman ternyata berdampak buruk terhadap kondisi fisik. Kondisi fisik kelelahan dan kurang tidur diakibatkan karena belajar secara mendadak dalam waktu semalaman yang mana siswa tidak terbiasa belajar rutin, sehingga otak dipaksa untuk berpikir non-stop semalaman yang akhirnya menyebabkan kelelahan di esok harinya. Waktu tidur berdampak terhadap fungsi endokrin dan metabolisme yang dapat mengakibatkan kecapekan secara berlebihan sehingga menyebabkan penurunan kualitas kebugaran jasmani (Gunarsa, 2021). Memaksakan otak untuk berpikir keras, menyebabkan ketidakseimbangan antara otak kanan dan otak kiri sehingga konsentrasi akan menurun ditambah kualitas tidur yang buruk menyebabkan rasa lemas, kantuk berlebihan, cemas dan konsentrasi menurun (Caesaridha, 2021). Sesuai hasil jawaban wawancara dengan SM selaku kepala sekolah, SM pernah melakukan belajar kebut semalaman satu kali ketika berada di jenjang SMP yang hendak mengikuti lomba cerdas cermat tingkat kabupaten namun SM gagal mengikuti lomba, karena di pagi harinya badan drop dan sulit untuk konsentrasi sehingga hanya mampu mengerjakan beberapa soal.

Keempat siswa merasa mudah lupa dengan materi ajar yang telah dipelajari semalam dan sering merasa kelelahan. Menurut Welong (2020), kondisi kelelahan berdampak pada konsentrasi dalam belajar, gugup dalam mengerjakan tugas dan cenderung pelupa. Pendapat ini sejalan dengan persepsi WS (Guru Kelas) dan SM (Kepala Sekolah) mengenai sistem kebut semalam yang dapat berdampak buruk seperti kurang teliti dalam mengerjakan soal, meskipun dapat mengerjakan ujian dengan baik, pemahaman materi yang diajarkan tidak melekat lama dalam diri siswa selain itu membuat kondisi badan menjadi kurang vit yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi di esok hari. Rasa jenuh dalam belajar akan mempengaruhi kualitas belajar, kejenuhan sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya banyaknya materi atau bacaan, kondisi fisik yang lelah dan mengantuk (Rahayu dkk., 2022). Secara fisiologis, tingkat kesehatan individu disebabkan oleh durasi tidur yang berantakan, rasa lelah dan letih sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas kesehatan (Gunarsa dkk., 2021). Berdasarkan hasil wawancara SM selaku kepala sekolah mengatakan “Metode sistem kebut semalam bukan solusi belajar yang baik. Belajar rutin, sedikit demi sedikit materi dipahami lebih efektif dan efisien.

Meskipun belajar kebut semalam dikategorikan metode belajar yang tidak baik, namun berdasarkan temuan peneliti, keempat siswa mengatakan bahwa belajar kebut semalam tidak sepenuhnya buruk karena siswa menganggap cara belajar yang digunakan cukup efektif sehingga dapat belajar dengan fokus dan serius dalam waktu yang singkat. Metode belajar merupakan usaha atau strategi siswa dalam belajar untuk mencapai apa yang diharapkan (Achdiyat & Siti Warhamni, 2018). Menurut WS selaku guru kelas 6 juga beranggapan bahwa kebiasaan belajar sistem kebut semalam membuat siswa lebih fokus dan efisien.

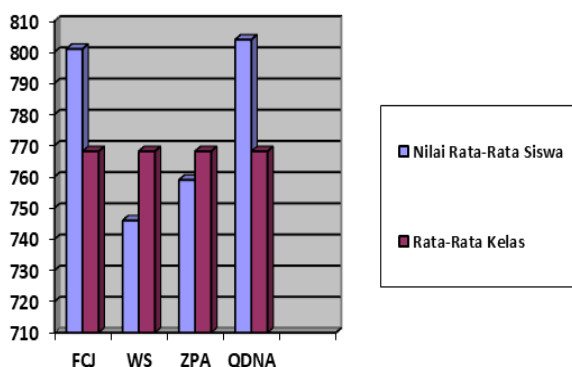
Berdasarkan pengalaman WS yang pernah melakukan metode belajar kebut semalam pada saat duduk di jenjang SMP hingga kuliah, hasil belajar yang WS capai dalam kategori baik bahkan tidak jarang WS mendapatkan ranking 5 besar di sekolah. Hal ini sependapat dengan jawaban SM selaku kepala sekolah yang mengatakan “Belajar sistem kebut semalam mungkin bagi siswa yang memiliki IQ tinggi atau anak yang cerdas, siswa bisa lebih fokus dan efisien, karena ada tipe anak yang lebih nyaman belajar dengan metode hafalan dan mudah mendalami materi jika mendekati waktu ujian/ulangan”.

Berbeda dengan pendapat Tessa (2021) yang mengemukakan bahwa kebiasaan belajar kebut semalam membuat siswa kesulitan untuk memahami materi pelajaran. Kesulitan memahami materi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang tidak kondusif sehingga membuat konsentrasi terganggu. Rofi'ah (2021) mendefinisikan, konsentrasi merupakan pikiran, perasaan dan kemauan terpusat pada satu objek. Oleh karena itu, pikiran menjadi lebih fokus hanya kepada hal apa yang sedang dipikirkan, sehingga konsentrasi cepat terbentuk. Konsentrasi dalam belajar akan mempengaruhi pemahaman materi yang dipelajari. Jika siswa memiliki tujuan belajar yang jelas maka dia akan semangat dan fokus dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara melalui angket kuesioner, dengan belajar kebut semalam keempat siswa mudah memahami materi dengan sekali membaca, keempat siswa juga merasa dirinya bisa konsentrasi dan fokus saat belajar. Harandi (2015) dan Nurafni (2021) mendefinisikan bahwa motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri siswa, motivasi belajar yang muncul dari dalam ditunjukkan dengan keterlibatan dan semangat belajar. Hal ini lah menjadi faktor yang menyebabkan keempat siswa lebih mudah menghafal dan memahami materi dalam waktu semalaman. Minat belajar

merupakan bentuk antusias disertai rasa senang dan rasa ingin tahu dalam mencapai sesuatu yang diinginkan (Utomo dkk., 2020). Tinggi rendahnya minat belajar siswa dilihat dari beberapa aspek diantaranya kegemaran, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan (Putri dkk., 2022).

Berdasarkan paparan tersebut, keempat siswa memiliki minat belajar dari aspek kesukaan dan perhatian. Aspek kesukaan terlihat dari hasil wawancara dengan siswa terkait dengan antusiasnya dalam dalam belajar kebut semalam. Sedangkan aspek perhatian terlihat dari keseriusan selama proses belajar, perlengkapan alat tulis yang sudah disiapkan di pagi dan malam harinya sebelum ujian dan kedisiplinan siswa ketika masuk ke sekolah. Keempat siswa menyadari bahwasanya siswa memiliki tujuan jelas yang hendak dicapai yakni ingin berhasil mengerjakan ujian dengan lancar dan mencapai nilai yang maksimal maka dari itu muncul motivasi belajar yang kuat, hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias siswa dalam belajar semalam sebelum ujian. Rata-rata siswa terobsesi dengan nilai karena mendapatkan reward dari orangtuanya jika berhasil meraih nilai yang bagus. Hal ini membuktikan bahwa adanya reward atau apresiasi dalam belajar mampu memunculkan motivasi belajar siswa, reward dapat berupa material maupun ucapan dan tindakan yang membuat siswa menjadi semangat belajar karena siswa akan merasa lebih dihargai atas usaha yang telah dilakukan (Agustina dkk., 2021). Ridha Sabrina, Fauzi (2017) mengatakan bahwa minat dan keinginan untuk belajar muncul karena adanya harapan dan kesanggupan.



Gambar 1. 2 Grafik Data Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas 6

Dokumentasi nilai raport keempat siswa telah direkap peneliti dan disajikan pada grafik diatas. Berdasarkan grafik tersebut nilai FCJ dan QDNA berada diatas rata-rata kelas meskipun tidak begitu signifikan, sedangkan WS dan ZPA sebagian besar nilainya berada di bawah rata-rata kelas. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh metode belajar yang digunakan FCJ dan QDNA dengan membaca dan membuat rangkuman sehingga mudah memahami materi lebih dalam. Membaca akan membawa kita mencapai keberhasilan dan kesuksesan (Afghani dkk., 2022; Andini, 2022). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar timbul dari luar maupun dalam diri siswa, salah satu faktor internal adalah gaya belajar yang digunakan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi (Sutama & Anggitasari, 2019).

Berbeda dengan metode belajar SKS yang digunakan WS dan ZPA yakni tidak membuat rangkuman dan cenderung menghafal. Aktivitas belajar siswa merupakan aspek penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Afriyadi, 2021). Annisa & Fitriana (2021) memiliki pemikiran bahwa perbedaan kebiasaan belajar siswa mengakibatkan tingkat perbedaan hasil belajar yang dicapai. Didukung dengan pendapat Nurfadila

(2021) menyebutkan salah satu kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar adalah membaca ulang materi dan membuat catatan. Terdapat pengaruh positif antara cara belajar dengan hasil belajar siswa (Afriyanti dkk., 2021).

Cara atau metode belajar yang efektif menurut hasil penelitian diantaranya membuat jadwal belajar rutin, membaca ulang materi, membuat rangkuman, dan konsentrasi. Adapun faktor penyebab lain yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai ialah jadwal ujian, dalam satu hari siswa dihadapkan dengan 2 muatan pelajaran yang diujikan. Siswa yang hanya menghafal materi akan merasa kesusahan jika kedua mata pelajaran yang diujikan memiliki banyak materi, hal ini menyebabkan kelelahan di keesokan harinya.

SIMPULAN

Kebiasaan belajar sistem kebut semalam menjelang ujian tidak sepenuhnya metode belajar yang buruk karena memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Keempat siswa memiliki persepsi bahwa belajar menggunakan sistem kebut semalam membuat belajar lebih serius, efisien, fokus dan mudah memahami materi namun, di sisi lain siswa merasa mudah kecapekan sehingga materi yang dipelajari semalam tidak melekat lama dalam ingatan. Dari sudut pandang guru belajar kebut semalam bukanlah solusi belajar yang baik, sebaiknya belajar rutin dan terjadwal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa belajar kebut semalam jika didasari dengan minat dan tujuan belajar yang jelas dengan strategi belajar yang tepat maka hasil belajar yang dicapai akan maksimal. Hal ini terbukti dengan nilai rapor yang dicapai siswa FCJ dan QDNA menunjukkan hasil belajar kedua berada di atas rata-rata kelas dengan nilai rata-rata FCJ = 801; QDNA = 804 sedangkan nilai rata-rata kelas 768,12. Dari penelitian ini cara belajar yang tepat untuk metode kebut semalam yakni membaca ulang materi dan membuat rangkuman terhadap apa yang dibaca. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi guru dan siswa terkait dengan cara untuk mengatur waktu yang baik untuk menciptakan strategi belajar yang tepat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini mengungkap temuan bahwasanya keempat siswa rela belajar kebut semalaman semata-mata untuk mendapatkan reward dari orangtuanya, bisa jadi siswa yang tidak mendapatkan nilai yang bagus akan mendapatkan punishment dari orangtuanya, sehingga siswa menganggap ujian sebagai bonus untuk mendapatkan apa yang diinginkan bukan untuk mengembangkan potensi kognitif dan psikomotor yang dimilikinya. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan esensi reward/punishment sebagai peningkatan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Achdiyat, M., & Siti Warhamni, D. (2018). Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v5i1.2353>
- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., & Zsa-zsadilla, C. A. (2022). *Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar*. 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Afriyadi, A. (2021). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Layanan Informasi Cara Belajar Efektif Increasing Student Learning Activities through Information*

- Services Effective Learning Method dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta.* 9(1), 96–105.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22487/jko.v9i1.776>
- Afriyanti, E., Japa, I. G. N., & Renda, N. T. (2021). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 338.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.35188>
- Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>
- Andini, P. A. (2022). Budaya Membaca Di Kalangan Mahasiswa Pgsd (Sebuah Studi Kasus Di Kabupaten Sumedang). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 341–351.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.1976>
- Andri, A. A. (2022). Metode Menghafal dalam Bimbingan Koseling Belajar Sebuah Tinjauan Teoretis. *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah ...*, 2(2), 51–67.
<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/alinsan/article/view/177%0Ahttps://ejournal.iainh.ac.id/index.php/alinsan/article/download/177/108>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Annisa, D. S., & Fitria, Y. (2021). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. 4(1), 498–508.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36764/jc.v4i2.384>
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>
- Caesarridha, D. K. (2021). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 2(4), 1213–1217.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Gunarsa, S. D., Wibowo, S., Jasmani, S.-P., & Olahraga, F. I. (2021). Hubungan Kualitas Tidur dengan Kebugaran Jasmani Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/37777>
- Harahap, S. R. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(1), 30–35. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7639>
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Jemudin, F. DE, Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smpn 6 Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>

- Kaunyah, H. A. (2016). Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/4924/4586>
- Kuntjoro, M. R. (2020). Analisis Pengaruh Sifat Prokrastinasi pada Siswa SMA hingga Jenjang Universitas di Indonesia. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v2i1.659>
- Mawanti, N. D., & Cholily, Y. M. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Tunagrahita Menggunakan Model STAD Berbantuan Puzzle di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 28–39. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/15182%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/15182/9573>
- Nurafni, & Ninawati, M. (2021). Efektivitas Penerapan Aplikasi Linktree dan Wordwall Terhadap Motivasi Intrinsik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 217–225. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/17317>
- Nurfadila, N., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sd Negeri 013 Muara Jalai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 194–197. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p194-197>
- Prigantini, R. D., & Abdullah, K. (2022). Perubahan Perilaku Belajar Dan Psikologis Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 986–1001. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2755>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putri, R. M., Wanabuliandari, S., Arsyad, M., & Fardani. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Mi Tarbiyatul Islamiyah Didesa Winong. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Snapmat) 2022*, 2, 29–36. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/177%0Ahttps://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/download/177/188>
- Qodri, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.17>
- Rahayu, F. S., Fikriyah, Dianasari, & Nishfa, R. M. (2022). Kejenuhan Belajar Daring Pada Mahasiswa Prodi Pgsd Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 326–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.2007>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rofi'ah, S. (2021). Peneraan Belajar Dengan Pejam Mata Beberapa Detik Untuk Meningkatkan Hafalan Rumus Pada Pelajaran Matematika. 1(2), 101–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/science.v1i2.409>
- Sabrina, R., Fauzi, M. Y. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar*

- Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar.* 2(July), 1–23.
<https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/7736/3350>
- Simamora, R., & Saragih, E. M. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 6(1), 45–52.
<https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.2344>
- Siyam, H. R., & Siswantari, H. (2021). *Strategi Guru Dalam Menghadapi Siswa Pasif Saat Daring di SD Muhammadiyah Gendeng.* 908–912.
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/7045/2057>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>
- Sutama, S., & Anggitasari, B. (2019). Gaya dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMK. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 52–61.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6396>
- Tessa, S. M. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Belajar Tidak Baik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di MTsS Koto Tengah Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.* 6, 703–709.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2970>
- Utomo, A. C., Abidin, Z., & Rigiyanti, H. A. (2020). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Sikap Ilmiah Pada Mahasiswa PGSD. *Educational Journal of Bhayangkara*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.103>
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional.* CV Budi Utama.
- Wijaya, S. A., Novi W, R. A., & Saputri, S. D. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 117–121. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.17917>